

UPAYA MEMPERKENALKAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS DI SDN SAKAKAJANG 1

Rizka Alfiani^{1*}, Rahmadi Nirwanto², Akhmad Ali Mirza³, Nurul Wahdah⁴, Nemi⁵

Jurusan Pendidikan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email rizkaalfiani313@gmail.com

Abstrak

Pengenalan bahasa inggris sejak dini termasuk hal yang sangat penting, meskipun pengajaran bahasa inggris kepada peserta didik di Sekolah Dasar bukanlah hal yang mudah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah mengajarkan dan memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*) agar dapat meningkatkan kemampuan atau penguasaan dalam penghafalan kosakata Bahasa Inggris. Kosakata adalah hal yang paling utama dan penting yang harus dipahami ketika mempelajari bahasa, karena tanpa adanya pengetahuan tentang kosakata akan mempersulit dalam mempelajari bahasa. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini, yaitu (1) mengidentifikasi permasalahan siswa; (2) mencari tahu kebutuhan untuk mengatasi permasalahan belajar; (3) merencanakan bimbingan dan pendampingan siswa; (4) melakukan pendampingan terstruktur dengan membuat kelas tambahan; (5) kegiatan pengamatan dan evaluasi; (6) pelaporan dan penelusuran keberhasilan program. Pengabdian ini dilakukan di SDN Sakakajang 1 yang berlokasi di Desa Saka Kajang, Kec. Jabiren Raya, Kab. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Proses pembelajaran pada kegiatan pengabdian ini yang dilakukan adalah mengajarkan kosakata bahasa inggris yang benar dan menyenangkan sehingga siswa tertarik dan senang dalam belajar bahasa inggris. Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan, metode PALS memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi dalam pengenalan kosakata bahasa inggris kepada anak Sekolah Dasar. Selain itu, hasilnya siswa telah menguasai beberapa kosakata bahasa inggris yang telah diajarkan.

Kata kunci: *Kosakata, Bahasa Inggris, PALS*

Abstract

Even if teaching English to primary school pupils is not an easy task, but it is crucial to start using English at a young age. In order to develop the skill or proficiency in memorization of English vocabulary, the goal of this community service is to educate and introduce English vocabulary using PALS (Participatory Action Learning System) methods. The most crucial element that must be grasped in order to learn a language is vocabulary, since without is learning the language will be challenging. There are several steps carried out during the community service, (1) identify student problems; (2) find out the need to overcome learning problems; (3) planning student guidance and assistance; (4) conducting structured assistance by creating additional classes; (5) observation and evaluation activities; (6) reporting and tracking program success. This community service is carried out at SDN Sakakajang 1 which is located in Sakakajang Village, Kec. Jabiren Raya, Kab. Pulang Pisau, Central Kalimantan. The learning process carried out is teaching English vocabulary that is correct and fun so that students are interested and happy in learning English. From the results of the dedication that has been done, PALS method have a fairly high level of effectiveness in introducing English vocabulary to elementary school children. In addition, the result is that students have mastered some of the English vocabulary that has been taught.

Keywords: *Vocabulary, English, Demonstration*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu dari beberapa komponen yang paling penting dalam berkomunikasi. Dengan memiliki kemampuan dalam berbahasa yang baik, maka seseorang akan terasa lebih mudah saat berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi tidak hanya dalam satu Bahasa melainkan dapat menggunakan beberapa Bahasa untuk berkomunikasi dengan orang dari negara lain. Salah satu Bahasa yang setidaknya dikuasai atau dipahami oleh seseorang adalah Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris ialah Bahasa internasional yang digunakan hampir diseluruh negara di dunia. Pada era globalisasi seperti saat ini, Bahasa Inggris memberikan peran penting sebagai komunikasi yang digunakan dalam banyak hal di kehidupan, seperti Pendidikan, sains, teknologi, dan lain sebagainya. Maka dari itu, seseorang harus mampu dalam memahami dan menguasai Bahasa Inggris untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan teknologi. Selain itu, memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik dapat membuat seseorang lebih mudah untuk berkomunikasi dengan masyarakat internasional.

Bahasa Inggris saat ini sering dijadikan syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, syarat untuk melamar kerja juga menjadikan kemampuan Bahasa Inggris sebagai salah satu syarat pentingnya. Pembelajaran Bahasa Inggris mengacu pada pembelajaran Bahasa Inggris oleh siswa di negara dimana Bahasa Inggris tidak digunakan sebagai Bahasa asli (Paul, 2003). Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dimulai di kelas 4 Sekolah Dasar. Pada tingkat sekolah dasar, pemerintah menjadikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Salah satu tujuan belajar Bahasa Inggris adalah menguasai komponen atau keterampilan Bahasa. Terdapat beberapa komponen yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu *spelling* (Ejaan), *grammar* (Tata Bahasa), *vocabulary* (Kosa Kata), dan *pronunciation* (Pengucapan). *Vocabulary* merupakan aspek yang paling penting dalam Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, Linse (2005) dalam jurnal Khorasgani dan Khanehgir (2017:90) menyatakan bahwa penguasaan *vocabulary* yang baik akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa. Seseorang akan membutuhkan kosa kata atau kumpulan kata-kata Bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi secara efektif.

Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mempelajari Bahasa Inggris. Salah satu strategi yang bisa digunakan ialah menggunakan metode mengajar Bahasa Inggris yang tepat dan menarik. Penggunaan metode dapat mempengaruhi hasil belajar karena metode akan sangat membantu siswa meningkatkan keminatannya dalam mengikuti pembelajaran bahkan akan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris dapat dibantu dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, metode yang digunakan juga dapat menarik keinginan siswa agar belajar secara efektif dan metode belajar yang

dapat mengajak siswa kedalam dunia mereka sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Kegiatan pengabdian di SDN Sakakajang 1 ini dilakukan karena di sekolah tersebut tidak tersedianya mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini yang menjadikan minat pelaksana pengabdian untuk memberikan pengajaran Bahasa Inggris kepada siswa di SDN Sakakajang 1. Program pengabdian dengan melakukan pelatihan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris yang menarik ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu: Kuliah Kerja Nyata-Asistensi Mengajar (KKN-AM) yang berlokasi di Desa Saka Kajang, Kec, Jabiren Raya, Kab, Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Lokasi kegiatan ini bertempat di SD Negeri Sakakajang 1. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa untuk memberikan pengajaran kosakata bahasa Inggris secara tatap muka kepada murid-murid kelas IV, V, dan VI di SDN Sakakajang 1.

Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah tidak dapat dilakukan dengan asal, namun perlu adanya persiapan sehingga materi yang akan disampaikan dapat berjalan dengan baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan integrasi beberapa pihak, antara lain: Penulis, Guru, Siswa, dan Mahasiswa Pengabdian MBKM. Selain itu, salah satu persiapan yang harus dilakukan adalah menentukan metode belajar. Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam menerapkan suatu kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Helmiati, 2012). Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris pada program MBKM ini adalah PALS (*participatory Action Learning System*). Menurut Shodikin (2017), PALS adalah Tindakan belajar partisipatif atau metode pemberdayaan. Prinsip dasar dari metode PALS adalah pelibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif partisipan. Dalam program upaya meningkatkan pengetahuan kosakata Bahasa Inggris dengan menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang sudah ada untuk diusahakan pada perubahan-perubahan kearah yang lebih baik sehingga mampu membentuk individu atau kelompok yang baik.

Pelaksana pengabdian ini ialah Mahasiswa yang mengambil program MBKM yaitu program Kuliah Kerja Nyata-Asistensi Mengajar (KKN-AM) FTIK IAIN Palangka Raya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk membentuk calon pendidik atau tenaga kependidikan yang profesional dan berkarakter melalui kegiatan KKN. Hasil dari penerapan metode itu akan dianalisis menggunakan istilah-istilah untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Dari siswa yang sama sekali tidak mengetahui kosakata

bahasa inggris menjadi tahu, sehingga siswa dapat memperoleh kosakata bahasa inggris baru yang diberikan oleh pelaksana pengabdian yang merangkap sebagai guru.

Dalam pembelajaran kosakata bahasa inggris ini, pelaksana pengabdian menggunakan referensi dari Kamus Bergambar Inggris - Indonesia lalu dibuat dalam satu lembar menarik yang dibagikan kepada siswa. Materi pembelajaran yang diberikan oleh pelaksana pengabdian adalah berisi materi tentang warna dan benda di sekitar yang disampaikan dengan demonstrasi. Melalui kegiatan pengabdian ini pelaksana pengabdian mengharapkan agar siswa lebih semangat dalam belajar bahasa inggris meskipun di sekolah tidak tersedianya pelajaran bahasa inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode PALS dapat dijelaskan dengan (1) mengidentifikasi permasalahan siswa; (2) mencari tahu kebutuhan untuk mengatasi permasalahan belajar; (3) merencanakan bimbingan dan pendampingan siswa; (4) melakukan pendampingan terstruktur dengan membuat kelas tambahan; (5) kegiatan pengamatan dan evaluasi; (6) pelaporan dan penelusuran keberhasilan program (Sukartiningsih, n.d.).

Identifikasi Permasalahan Siswa

Sebelum pelaksanaan pengabdian, pelaksana pengabdian melakukan identifikasi permasalahan yang ada di sekolah SD N Sakakajang 1. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa di sekolah tersebut tidak ada mata pelajaran Bahasa inggris sedangkan siswa-siswa tertarik untuk belajar Bahasa inggris.

Telaah Kebutuhan

Setelah melakukan identifikasi permasalahan siswa, pelaksana pengabdian menelaah kebutuhan untuk mengatasi permasalahan belajar. Hasilnya pelaksana pengabdian membuat media belajar yaitu kamus sederhana yang dibuat sendiri oleh pelaksana pengabdian dan media belajar yang menarik.

Pendampingan Terstruktur

Pelaksanaan pendampingan terstruktur ini dilaksanakan langsung dengan membuat kelas tambahan untuk belajar kosakata Bahasa inggris yang memfokuskan pada penguasaan kosakata bahasa inggris untuk anak sekolah dasar. Melalui kegiatan pengabdian dengan pengenalan dan penghafalan kosakata bahasa inggris, pelaksana pengabdian memberikan jumlah kosakata bahasa inggris yang cukup banyak untuk diajarkan.

Pelaksana pengabdian membuat rencana serta menentukan materi yang tepat untuk diajarkan kepada para siswa. Selain itu, pelaksana pengabdian juga diharuskan untuk

menentukan jadwal pengajaran kosakata bahasa inggris. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa inggris dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang berisi tentang waktu, kosakata yang diajarkan, dan kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian selama proses pembelajaran kosakata Bahasa inggris itu berlangsung di SDN Sakakajang 1.

Tabel 1.

Jadwal Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

No.	Waktu pelaksanaan	Kosakata	Kegiatan
1.	09.00 – 10.00	Warna (Colors)	Pengajaran materi dan penerapan metode PALS
2.	09.00 – 10.00	Benda-benda di sekitar (Things Around)	Pengajaran materi dan penerapan metode PALS

Kegiatan pembelajaran kelas tambahan ini berlangsung selama 1 jam pelajaran. Terdapat beberapa kosakata yang telah diajarkan oleh pelaksana pengabdian selama kegiatan pengabdian ini berlangsung yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.

Daftar Kosakata Bahasa Inggris yang Diajarkan

No.	Kosakata	Materi
1	Warna (Colors)	Hitam (black), Putih (white), kuning (yellow), abu-abu (grey), merah (red), ungu (purple), pink (pink), biru (blue), merah tua (maroon), coklat (brown), krem (cream), oren (orange), hijau (green).
2	Benda di Sekitar (Things Around)	Meja (table), kursi (chair), pulpen (pen), pensil (pencil), penghapus (eraser), penggaris (ruler), tas (bag), papan tulis (whiteboard), buku (book), buku gambar (drawing book), sepatu (shoes), sapu (broom), pintu (door), spidol (marker), jendela (window).

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan menggunakan mengajarkan secara demonstrasi, yaitu pelaksana pengabdian menyebutkan kosakata baru sedangkan siswa diminta hanya mendengarkan kosakata yang disebutkan pelaksana pengabdian. Hal ini dilakukan secara berulang kali. Seperti ketika mengajarkan nama-nama warna pelaksana pengabdian menyebutkan kosakata dengan arti atau terjemahan dari bahasa inggris ke bahasa indonesia. Selanjutnya, setelah pelaksana pengabdian menyebutkan kosakata

bahasa inggris, maka siswa diminta untuk menyebutkan ulang atau mengikuti dengan tepat apa yang dikatakan oleh pelaksana pengabdian. Hal ini dilakukan berulang kali sebanyak 3 kali pengulangan. Berikut adalah pelaksanaan dalam pembelajaran bahasa inggris dengan metode PALS.



Gambar 1. Pengajaran kosakata bahasa inggris

Pemantauan dan Evaluasi

Pada gambar 1, terlihat banyak siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini. Siswa merasa nyaman dan senang dalam mempelajari kosakata bahasa inggris karena mereka tertarik mempelajari bahasa asing.

Untuk mengetahui hasil eveluasi, pada akhir kegiatan siswa diminta untuk menyampaikan atau menyebutkan kosakata yang diajarkan secara paralel dengan bahasa inggris dan artinya dalam bahasa indonesia. Setelah selesai, pelaksana pengabdian melakukan observasi dan meminta siswa untuk maju kedepan menyebutkan beberapa kosakata bahasa inggris yang telah dipelajari.

Pelaporan dan Penelusuran Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian di SDN Sakakajang 1 ini sebagai berikut:

- Para siswa memperoleh pengetahuan dasar tentang kosakata bahasa inggris yang berkaitan dengan warna dan nama-nama benda di sekitar.
- Para siswa menambah kemampuan secara langsung dalam hal bagaimana mengucapkan dan melafalkan kosakata Bahasa inggris dengan baik, tepat atau benar.
- Para siswa mengalami peningkatan dalam kosakata yang bisa dilihat dari penguasaan kosakata yang telah diajarkan.
- Para siswa mendapatkan sebuah pengalaman dalam belajar bahasa inggris dengan cara yang menyenangkan dan menghibur.

KESIMPULAN

Memperkenalkan bahasa asing di suatu negara contohnya Indonesia bukanlah hal yang sederhana melainkan sesuatu yang seharusnya dilakukan secara terus menerus. Terdapat bermacam-macam metode atau media yang dapat digunakan dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak, salah satunya dengan menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*) oleh pelaksana pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN-AM. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pengajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan metode PALS dapat meningkatkan kualitas belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada panitia dan pembimbing program Pengabdian MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama pelaksanaan program pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN Sakakajang 1 yang telah memberikan kesempatan untuk terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, M. (2015). The Importance of Vocabulary in Language Learning and How To Be Taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3).
- Asyiah, D. N. (2017). The Vocabulary Teaching and Vocabulary Learning: Perception, Strategies, and Influences on Students' Vocabulary Mastery. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2), 293-318.
- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Ahlimedia Book.
- Fitria, T. N. (2022). Pengajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris (*English Basic Vocabulary*) dengan Metode Drilling Untuk Anak-anak Desa Kalangan Mulur Sukoharjo. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 67-72.
- Mahayana, I. M. A., Muliawan, M. S. D., & Yamawati, N. K. S. (2022). Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Kepada Siswa SD 1 Ubud Melalui Permainan dan Lagu, *Community Services Journal (CJS)*, 4(2), 180-186.
- Ningsih, A. M., & Afningsih, N. (2019). Pelatihan Teknik "Drilling" Dalam Pengajaran Pengucapan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 2(1), 397-401.
- Rusiana & Nuraeningsih. (2016). Improving Students' Vocabulary Mastery Through TPR Storytelling. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 1(1), 49-61.

- Shodikin, A., Sutardi, S., Muhajir, A., & Sumarno, W. K. (2017). Iptek Bagi Kewirausahaan di Universitas Islam Darul Ulum. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 1, 316-321.
- Sukartiningsih, W. (n.d). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*, 245-257.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(2), 95-105.
- Pohan, S., Irmayana, A., Husainah, N., & Saputra, F. B. (2022). Memperkenalkan Vocabulary Melalui Lagu pada Anak SD. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 304-308.
- Sahrawi., Hafiah, M., Sari, S. S., & Astuti, D. S. (2018). Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Games untuk Menarik Minat Belajar Siswa SMP Awaluddin. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 166-175.
- Rufaeda, E. R. 2017. Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/284750/metode-demonstrasi-pada-pembelajaran-bahasa-inggris>. Sabtu, 03 Desember 2022.